

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IMPLANT TENTANG EFEK SAMPING KB IMPLANT DI KLINIK MITRA SEHAT SEJAHTERA PKBI CABANG KABUPATEN TEGAL

**ARTIKEL**

# Disusun Oleh :

**ADE RUNITA KURNIANINGSIH 152191237**

# PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IMPLANT TENTANG EFEK SAMPING KB IMPLANT DI KLINIK MITRA SEHAT SEJAHTERA PKBI CABANG KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh :

ADE RUNITA KURNIANINGSIH 152191019

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Maret 2021

# Pembimbing

Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes NIDN. 0602088001

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IMPLANT TENTANG EFEK SAMPING KB IMPLANT DI KLINIK MITRA SEHAT SEJAHTERA PKBI CABANG KABUPATEN TEGAL

Ade Runita Kurnianingsih, Cahyaningrum

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo Semarang Email : [runitaa207@gmail.com](mailto:runitaa207@gmail.com)

# ABSTRAK

**Latar belakang :** Implant termasuk kontrasepsi hormonal yang penggunaanya masih di bawah kontrasepsi hormonal lain (suntik dan pil), sedangkan implant lebih praktis, daya guna lama sampai 3 tahun dengan sekali pasang, efek samping bercak (spotting), peningkatan berat badan, nyeri kepala, jerawat. Beberapa responden belum mengetahui efek samping implant seperti akseptor KB baru, faktor pendidikan, umur, pekerjaan, dan jumlah anak. Pada akseptor yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan pengalaman, akseptor lama, pendidikan, umur, jumlah anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB Implant tentang efek samping KB implant.

**Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan rancangan *Deskriptif Kuantitatif.* Dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populsinya seluruh akseptor KB Implant yang mengikuti safari kb. Sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* sebanyak 30 orang. Pengumpulan data berupa kuesioner, Analisa menggunakan analisis univariat.

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukan gambaran pengetahuan efek samping spotting 18 orang (60%) dalam kategori baik. Efek samping perubahan berat badan 27 orang (90,0%) dalam kategori baik. Efek samping Pusing dan sakit kepala 19 orang (63,3%) dalam kategori baik. Efek samping jerawat 23 orang (76,7%) dalam kategori baik. Cara penanganan efek samping 20 orang (66,7%) dalam kategori baik. Gambaran umum pengetahuan akseptor kb implant 22 orang (73,3%) dalam kategori baik.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Metode Kontrasepsi Implant, Efek Samping Implan

# ABSTRACT

**Background:** Background: Implants include hormonal contraceptives whose use is still under other hormonal contraceptives (injections and pills), while implants are more practical, long usability of up to 3 years with a single pair, side effects of spotting, weight gain, headaches, acne. Some respondents did not know the side effects of implants, such as new family planning acceptors, factors of education, age, occupation, and the number of children. For acceptors who have good knowledge based on experience, old acceptors, education, age, number of children. The aim of this research was to describe the knowledge of the implant family planning acceptors about the side effects of implant contraception.

**Methods:** This study used a quantitative descriptive design. With a Cross Sectional approach. The population is all family planning implant acceptors who take part in the kb safari. The sample used the Simple Random Sampling method of 30 people. Data collection in the form of a questionnaire, analysis using univariate analysis.

**Results:** The results showed a description of the knowledge of the side effects of spotting 18 people (60%) in the good category. The side effects of weight change in 27 people (90.0%) were in good category. Side effects Dizziness and headache 19 people (63.3%) in good category. The side effects of acne 23 people (76.7%) were in good category. The way of handling side effects 20 people (66.7%) was in good category. The general description of knowledge of the kb implant acceptors of 22 people (73.3%) was in the good category.

**Keywords** : Knowledge, Implant Contraception Method, Implant Side Effect.

# PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan gabungan dari implan Metode yang sangat baik untuk mengevaluasi efisiensi dan biaya Tingkat keberhasilan setinggi 99%. Kontrasepsi kulit bawah (AKBK) Atau biasa disebut implan (susuk) adalah alat kontrasepsi yang disisipkan di bawah Kulit dan lengan terletak di sisi dalam dan terbuat dari silika sintetis biasa. Hormon: Implan ini sepenuhnya efektif (0,2-1 kegagalan kehamilan per 100 wanita). Implan memiliki manfaat tinggi dan penunjang kehamilan jangka panjang Kesuburan yang lama dan cepat kembali, tidak mengganggu hubungan seksual (Handayani,2012).

Efek samping KB Implant diantaranya tidak haid, peningkatan berat badan, spotting atau bercak, kemungkinan infeksi pada bekas insisi, nyeri kepala, sirkulasi menstruasi lebih panjang, gairah seksual menurun, jerawat, depresi (Mega, 2017). Karena minimnya pengetahuan, penggunaan MKJP yang rendah memiliki karakteristik multi-plant Tentang alat/metode KB, kecemasan tentang efek samping, ketidak nyamanan, Untuk seorang suami yang ingin memiliki anak lagi (KemenkesRI,2013).

Peserta KB diIndonesia menggunakan type KB yang berbeda-beda dari keseluruhan akseptor yaitu 8.500.247 orang (100%) yang menggunakan KB Implant 784.215 orang (9,23%), IUD sebanyak 658.632orang (7,75%), MOW

128.793 orang (1,52%), (BKKBN.2014).

Pada Kabupaten Tegal jumlah PUS sebanyak 47.626 orang, peserta IUD sebanyak 1.399orang, MOW sebanyak 654 orang, MOP sebanyak 43 orang, Kondom sebanyak 996 orang, Implant sebanyak 4.276 orang, Suntik sebanyak

33.581 orang, Pil sebanyak 4.517 orang sehingga total keseluruhan ada 45.466 orang (DinkesKab. Tegal.2020).

Pada PKBI Kabupaten Tegal jumlah PUS sebanyak 47.626 orang, peserta

IUD sebanyak 79 orang, MOW sebanyak 78 orang, Implant sebanyak 450 orang,

Suntik sebanyak 10 orang, Pil sebanyak 2 orang, sehingga total keseluruhan ada 619 orang (PKBI Kab.Tegal.Sampai Oktober2020).

Data yang diperoleh dari studi pendahuluan pada tanggal 18 November 2020 di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal, dengan jumlah akseptor KB 30 diantaranya akseptor KB baru sebanyak 17 orang, akseptor KB lama sebanyak 11 orang dan sisanya IUD sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 13 orang responden Implant didapatkan 7 orang akseptor KB baru, dari ke 7 orang terdapat 5 orang yang belum begitu mengetahui tentang efek samping dari Implant, alasan mereka mengikuti implant karena gratis, praktis, dan nyaman dan dilihat juga dari segi pendidikannya dari ke 7 responden 2 berpendidikan SD, 1 SMP, 4 SMA. Dan dari 4 responden akseptor lama yang di wawancarai dilihat juga dari pendidikan 1 SD, 3 SMA, ada 3 orang yang sudah tahu tentang efek samping pada KB Implant seperti apa itu implant, pemasangan, jangka waktu di pasang implant, efek samping, bahkan ada juga yang pernah mengalami efek samping seperti peningkatan berat badan, bercak darah atau spotting, pusing dan muncul jerawat. Tetapi akseptor menolak untuk ganti cara padahal ada akseptor yang memiliki anak lebih dari 3 usia juga lebih dari 35 tahun, dengan alasan sudah nyaman, praktis, tidak sakit seperti IUD/MOW. Serta 2 orang selanjutnya adalah akseptor KB IUD baru, beliau adalah akseptor KB implant yang ganti cara karena tekanan darah yang tinggi sehingga tidak di sarankan untuk pasang implant, sehingga mereka memilih IUD dengan alasan tekanan darah tinggi, gratis dari ke 2 akseptor berpendidikan 1 SMA, dan 1 Akademik, dan beliau juga sewaktu memakai KB implant mengeluh peningkatan berat badan, muncul jerawat, dan pusing. dan dari ke 13 responden yang di wawancarai 85% memiliki pekerjaan IRT.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebanyak 13 orang yang memiliki jumlah anak lebih dari 3 anak sebanyak 7 orang dengan usia diatas 30 tahun lebih

memilih KB Implant di bandingkan IUD dengan alasan IUD tidak nyaman saat hubungan, rasa malu saat pemasangan dan pencabutan karena dipasangkan di area vagina, sulitnya pengecekan benang, dan takut IUD keluar dari vagina, dan suami yang tidak mendukung. Ada akseptor KB Implant yang mengeluh berat badanya bertambah, dan mengalami bercak setelah pemakaian kontrasepsi implant.

Sedangkan menurut Sugeng dan Masniah (2019) IUD atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) memiliki bentuk yang kecil, mudah dipasang dan dikeluarkan, tingkat keefektifan tinggi dengan efek samping dan komplikasi yang ringan, dapat di pakai sampai 8 tahun untuk jenis Cu T 380 A. Jika pemasangan dilakukan dengan baik dan benar, tidak akan terjadi perforasi (alat keluar) dan jika terjadinya perforasi pun tidak akan membahayakan karena bentuknya terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Faradyah dan Endang (2014) yang melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB Implant tentang efek samping implant di puskesmas Dlingo I Bantul Yogyakarta, pengetahuan tentang efek samping spotting kategori kurang sebanyak 24 orang (80%), perubahan berat badan kategori kurang sebanyak 12 orang (40%), ekspulsi kategoti kurang 12 orang (40%), infeksi pada daerah insisi kategori kurang 14 orang (46,7%), sakit kepala dan anoreksia kategori kurang 24 orang (80%), timbulnya jerawat kategori kurang sebanyak 23 orang (76,7%).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kabupaten Tegal bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) didalam melayani KB bagi penduduk umum. PKBI terhitung kerap mengadakan Safari KB secara gratis (Implant, IUD, MOW) dibulan-bulan tertentu. Untuk Kabupaten Tegal sendiri ada 18 Kecamatan. Menurut data yang ada dibuku register pasien masuk dari bulan Januari-Oktober 2020 ini peminat paling banyak yakni KB Implant sebanyak 450 orang. Dengan alasan karena PKBI cabang tegal bekerjasama dengan puskesmas dalam mengadakan safari KB dan PKBI ini adalah

sarana prasarana yang di pilih untuk pemasangan KB. Sementara alasan akseptornya adalah beraneka ragam,seperti gratis, jangka yang lama,dipasang dilengan yang mudah diraba dan tidak sakit layaknya IUD&MOW, nyaman.

# METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif*. Menurut Nursalam (2008), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu meneliti fenomena yang terjadi pada masa sekarang/pada saat penelitian. Pada penelitian ini mengGambarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Implant tentang Efek Samping KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal.

Populasi adalah seluruhan obyek yang karakteristiknya akan diteliti. untuk memilih populasi, target harus sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan populasi target merupakan pekerjaan yang relatif mudah. Namun, jika terjadi kesalahan dalam menentukan populasi target maka akan berakibat sangat fatal dalam penelitian karena hasil yang diperoleh menjadi tidak bermanfaat atau tidak sesuai dengan tujuan (Sunandar, dkk. 2019). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh akseptor safari KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal yang berjumlah 30 akseptor.

Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya. Dengan demikian, tidak berarti bahwa sampel yang besar pasti lebih baik dari pada sampel yang kecil (Sunandar, dkk. 2019). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik penarikan sampel yang

memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, sampel yang di ambil keseluruhan yang berjumlah 30 akseptor safari KB Implant dan yang bersedia menjadi respondent di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor kb implant tentang efek samping kb implant di klinik mitra sehat sejahtera PKBI cabang kabupaten tegal. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh akseptor pada safari kb implant yang berjumlah 30 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan akseptor berjumlah 30 orang. Karakteristik Subyek Penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak atau paritas yang diuraikan sebagai berikut:

# Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implant Berdasarkan Karakteristik di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi | Presentasi (%) |
| **Umur** |  |  |
| 20-35 tahun | 14 | 46.7 |
| >35 tahun | 16 | 53.3 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| **Pendidikan** |  |  |
| SD | 6 | 20.0 |
| SMP | 4 | 13.3 |
| SMA | 17 | 56.7 |
| Akademik/Perguruan Tinggi | 3 | 10.0 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| **Pekerjaan** |  |  |
| IRT | 24 | 80 |
| Swasta | 1 | 3.3 |
| Wirausaha | 5 | 16.7 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| **Jumlah Anak** |  |  |
| 2-3 | 19 | 63.3 |
| >3 | 11 | 36.7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Data sekunder, (29 Januari 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukan sebagian besar akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal, berumur >35 tahun sebanyak 16 orang (53.3%), pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 17 orang (56.7%), berdasarkan pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%), dan mayoritas responden memiliki anak 2-3 sebanyak 19 (63. 3%).

1. Analisis Univariat
   1. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Spotting

# Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Efek Samping Spotting pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan tentang spotting | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 18 | 60.0 |
| Cukup | 6 | 20.0 |
| Kurang | 6 | 20.0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukan bahwa pengetahuaan ibu tentang efek samping spotting pada akseptor KB Implant sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan sisanya berpengetahuan cukup 6 responden (20.0%) dan kurang 6 responden

(20.0%).

# Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Responden Tentang Efek Samping Spotting Pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Benar** | **%** | **Salah** | **%** |
|  | Efek Samping Spotting |  |  |  |  |
| 1  2 | Beberapa pengguna KB Implant akan mengalami perubahan pola haid pada tahun pertama  Efek samping penggunaan Implant bisa menyebabkan perdarahan bercak-bercak atau | 23  27 | 76.7  90.0 | 7  3 | 23,3  10.0 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 3  4 | biasa di sebut flek (spotting) Jika akseptor KB Implant mengalami bercak-bercak/flek paling lama 3 hari adalah hal normal  Semua pengguna Implant selama 3 bulan berturut-turut  tidak akan mengalami haid. | 25  3 | 83.3  10.0 | 5  27 | 16.7  90.0 |

Tabel 4.3 menunjukan ibu yang sebagian besar menjawab benar tentang efek samping spotting terdapat pada pernyataan nomor 2 sebanyak

27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Efek samping penggunaan Implant bisa menyebabkan perdarahan bercak-bercak atau biasa di sebut flek (spotting)”.dan pernyataan nomor 4 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan Semua pengguna Implant selama 3 bulan berturut-turut tidak akan mengalami haid.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping spotting sebanyak 18 responden (60,0%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 2 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Efek samping penggunaan Implant bisa menyebabkan perdarahan bercak-bercak atau biasa di sebut flek (spotting)”, Pernyataan benar karena pada kontrasepsi implant termasuk hormonal yang mengandung hormone progestin yang jika di masukan dalam tubuh akan mengakibatkan ketidakseimbangan hormone pada tubuh. Berdasarkan teori Saifudin, dkk (2006) dalam Sulistyawati, Ari (2011) menyatakan bahwa penanganan efek samping atau masalah yang sering di temukan perdarahan bercak (spotting) ringan Jelaskan bahwa perdarahan ringan sering ditemukan terutama pada tahun pertama. Apabila tidak ada masalah dan klien tidak hamil, tidak diperlukan tindakan apapun. Jika klien tetap mengeluh masalah perdarahan dan ingin melanjutkan pemakaian implant, dapat diberikan pil kombinasi satu siklus. Terangkan kepada klien bahwa

akan terjadi perdarahan setelah pil kombinasi habis. Apabila perdarahan terjadi lebih banyak dari biasa. Berikan tablet pil kombinasi untuk 3-7 hari kemudian dilanjutkan dengan satu sikklus pil kombinasi, atau dapat juga diberikan 50 mg etinilestradiol atau 1,25 mg estrogen ekiun konjungsi 14- 21 hari.

Serta pada peryataan nomor 4 sebanyak 27 responden (90.0%) menjawab pernyataan dengan benar dengan pernyataan “Semua pengguna Implant selama 3 bulan berturut-turut tidak akan mengalami haid” adalah pernyataan salah karena tidak semua pengguna implant akan mengalami tidak haid selama 3 bulan berturut-turut, hal ini disebabkan karena hormone pada manusia antara satu orang dengan orang yang lainnya berbeda, dan bisa karena faktor yang lain seperti umur di atas 40 tahun karena di usia tersebut akan mengalami perimenopouse yang dapat menyebabkan tidak lancarnya haid. Berdasarkan teori Novieastari, Dkk (2019) perimenopouse adalah periode di mana fungsi ovarium menurun, mengakibatkan berkurangnya jumlah ovum dan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, biasanya berlangsung 1 hingga 3 tahun.

Hasil penelitian sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20.0%), sesuai dengan kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada nomor 3 sebanyak 25 responden (83.3%) dengan pernyataan “Jika akseptor KB Implant mengalami bercak- bercak/flek paling lama 7 hari adalah hal normal” adalah pernyataan benar, hal ini disebabkan karena pada akseptor KB implant yang mengalami flek atau spotting paling lama 7 hari itu pada pengguna baru karena masa penyesuaian antara tubuh dengan hormone yang masuk pada tubuh dan juga karena penyesuaian sehingga hormone tidak seimbang yang dapat menyebabkan spotting. Berdasarkan teori Nall (2018) spotting lebih dari

seminggu/7 hari sebaiknya memeriksakan diri ke dokter.

Pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20.0%), juga dapat di lihat dari pernyataan nomor 1 sebanyak 23 responden (76.7%) yang menjawab benar dengan pernyataan “Beberapa pengguna KB Implant mengalami perubahan pola haid pada tahun pertama” pernyataan benar, hal ini dikarenakan pada kontrasepsi implant termasuk hormonal yang mengandung hormone progestin yang jika di masukan dalam tubuh akan mengakibatkan ketidakseimbangan hormone pada tubuh. Berdasarkan teori Saifudin, dkk (2006) dalam Sulistyawati, Ari (2011) menyatakan bahwa penanganan efek samping atau masalah yang sering di temukan perdarahan bercak (spotting) ringan Jelaskan bahwa perdarahan ringan sering ditemukan terutama pada tahun pertama.

* 1. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Perubahan Berat Badan

# Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Efek Samping Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan tentang perubahan  berat badan | Frekuensi | sentase (%) |
| Baik | 27 | 90.0 |
| Kurang | 3 | 10.0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3. tentang perubahan berat badan pada akseptor KB implant sebagian besar dalam kategori baik 27 responden (90.0%) dan pengetahuan kurang ada 3 responden (10.0%).

# Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Responden Tentang Efek Samping Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Benar** | **%** | **Salah** | **%** |
|  | Efek Samping Perubahan  Berat Badan |  |  |  |  |
| 5. | Pada Pengguna KB Implant | 27 | 90.0 | 3 | 10.0 |

Perubahan normal kenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunya

Tabel 4.5. menunjukan ibu yang sebagian besar menjawab benar tentang efek samping perubahan berat badan terdapat pada pernyataan nomor 5 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Pada Pengguna KB Implant Perubahan normal kenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunya”.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping perubahan berat badan sebanyak 27 responden (90,0%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 5 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Pada Pengguna KB Implant Perubahan normalkenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunya” adalah pernyataan benar, hal ini dikarenakan pengaruh LNG (androgenic) berupa efek samping metabolic yang menyebabkan peningkatan nafsu makan yang dapat mengakibatkan perubahan berat badan, kenaikan berat badan dalam 1 tahun umumnya 1-2 kg dan jika lebih adanya penumpukan lemak yang dapat menyebabkan obesitas. Berdasarkan teori dari Saifudin, dkk (2006) dalam Ari Sulistyawati (2011) Informasikan kepada klien bahwa perubahan berat badan 1-2 kg pada tahun pertama adalah normal. kaji ulang diet klien apabila terjadi perubahan berat badan 2 kg atau lebih. Apabila perubahan berat badan ini tidak dapat diterima, bantu klien mencari metode lain.

Pada kuesioner nomor 5 ada responden yang menjawab pertanyaan dengan salah sebanyak 3 responden (10.0%) dalam kategori kurang, disebabkan karena ini calon akseptor baru kb implant dan calon akseptor yang kurang mendengarkan dan memahami penjelasan bidan. Berdasarkan dengan teori Hartanto (2014) seseorang yang kurang memanfaatkan

pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan termasuk metode kontrasepsi.

* 1. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping pusing dan sakit kepala

# Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Efek Samping Pusing dan Sakit Kepala pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan tentang Pusing dan  Sakit Kepala | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 19 | 63.3 |
| Cukup | 10 | 33.3 |
| Kurang | 1 | 3.3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6. tentang pusing dan sakit kepala pada akseptor KB implant kategori baik 19 responden (63.3%), cukup sebanyak 10 responden (33.3%), dan kurang 1 responden (3.3%).

# Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Responden Tentang Efek Samping Pusing dan Sakit Kepala Pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Benar** | **%** | **Salah** | **%** |
|  | Efek Samping Pusing dan Sakit  Kepala |  |  |  |  |
| 6.  7.  8. | Sakit kepala pada pengguna implant disebabkan hormone estrogen  Sakit kepala, nyeri payudara dan perubahan mood adalah efek samping lainnya dari KB Implant.  Apabila sakit kepala ibu berlanjut, ibu tetap dianjurkan  menggunakan KB Implant. | 22  28  28 | 73.3  93,3  93,3 | 8  2  2 | 26.7  6.7  6.7 |

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukan ibu yang sebagian besar menjawab benar tentang efek samping pusing dan sakit kepala terdapat pada pernyataan nomor 7 sebanyak 28 responden (63.3%) dengan pernyataan “Sakit kepala, nyeri payudara dan perubahan mood adalah efek samping lainnya dari KB Implant”.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping pusing dan sakit kepala sebanyak 19 responden (63.3%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 7 sebanyak 28 responden (63.3%) dengan pernyataan “Sakit kepala, nyeri payudara dan perubahan mood adalah efek samping lainnya dari KB Implant” adalah pernyataan benar, karena salah satu efek samping dari kontrasepsi implant adalah sakit kepala atau pusing karena implant adalah kontrasepsi hormone yang dapat mengakibatkan tidak seimbangnya hormone yang jika hormone rendah dapat menyebabkan pusing, Sakit kepala sendiri disebabkan oleh hal-hal diluar penyakit misalnya kurang tidur, stress, suara bising atau penutup kepala yang ketat. Pada akseptor KB Implant efek samping pusing dan sakit kepala itu wajar apabila masih bisa terkontrol, dan pada akseptor kb Implant penyebab dari rasa pusing dan sakit kepala dikarenakan oleh perubahan hormone. Berdasarkan teori Imbert (2016) efek samping implant meliputi amenorrhea, penambahan berat badan, acne, dan nyeri kepala.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33.3%), sesuai kuesioner jawaban pertanyaan benar terdapat pada nomor 8 sebanyak 28 responden (93.3%) dengan pernyataan “Apabila sakit kepala ibu berlanjut, ibu tetap dianjurkan menggunakan KB Implant” adalah pernyataan salah, karena jika ibu tidak merasa nyaman pada penggunaan kontrasepsi atau ibu mengalami keluhan, dan keluhan itu sangat mengganggu aktivitas ibu sehari-hari ibu dapat menggantinya dengan kontrasepsi lain, contohnya yang non hormonal (IUD&MOW). Berdasarkan teori Sugeng dan Masniah (2019) Gejala pusing dan sakit kepala muncul bersamaan dengan rasa mual Beri penjelasan kepada klien bahwa gejala ini sifatnya hanya sementara. jika klien merasa sering pusing, beri obat simtomatis atau ganti dengan alat kontrasepsi

lain non hormonal.

Hasil penelitian sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang efek samping pusing dan sakit kepala sebanyak 1 responden (3.3%), sesuai dengan kuesioner jawaban pertanyaan benar terdapat pada nomor 6 sebanyak 22 responden 73.3% dengan pernyataan “Sakit kepala pada pengguna implant disebabkan hormone estrogen” adalah pernyataan salah, sakit kepala sendiri perlu adanya pengkajian adakah karena tekanan darah tinggi, vertigo, stress, depresi, dan sakit kepala termasuk salah satu efek samping dari kontrasepsi implant, hormon yang ada pada kontrasepsi implant adalah Levonorgestrel. Berdasarkan teori Imbert (2016) efek samping implant meliputi amenorrhea, penambahan berat badan, acne, dan nyeri kepala.

* 1. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping jerawat

# Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Efek Samping Jerawat pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan tentang jerawat | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 23 | 76.7 |
| Kurang | 7 | 23.3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8. tentang jerawat pada akseptor KB implant kategori baik 23 responden (76.7%), dan kurang 7 responden (23.3%).

# Tabel 4.9. Distribusi Jawaban Responden Tentang Efek Samping Jerawat Pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Benar** | **%** | **Salah** | **%** |
|  | Efek Samping Jerawat |  |  |  |  |
| 1.  2. | Munculnya jerawat pada akseptor kb imlant disebabkan karena gangguan keseimbangan hormone dalam tubuh  Munculnya jerawat pada pengguna KB Implant ini  hanya bersifat sementara | 23  24 | 76.7  80.0 | 7  6 | 23.3  20.0 |

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukan ibu yang sebagian besar menjawab benar tentang efek samping jerawat terdapat pada pernyataan nomor 10

sebanyak 24 responden (80.0%) dengan pernyataan “Munculnya jerawat pada pengguna KB Implant ini hanya bersifat sementara”.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping jerawat sebanyak 23 responden (76.7%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 10 sebanyak 24 responden (80.0%) dengan pernyataan “Munculnya jerawat pada pengguna KB Implant ini hanya bersifat sementara” adalah pernyataan benar, karena jerawat adalah salah satu efek samping dari kontrasepsi yang mengandung hormonal dan ketika menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron maka akan terjadi munculnya jerawat karena terjadi peningkatan hormone andogen dan progesterone. Berdasarkan Marwali (2008) acne vulgaris atau jerawat adalah penyakit peradangan menahun folikel pilo sebasea yang umumnya terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan bersifat sementara. Penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang efek samping jerawat sebanyak 7 responden (23.3%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 9 sebanyak 23 responden (76.7%) dengan pernyataan “Munculnya jerawat pada akseptor kb imlant imlant disebabkan karena gangguan keseimbangan hormone pada tubuh” adalah ternyataan benar, karena kb hormone termasuk hormonal yang jika dimasukan dalam tubuh akan mempengaruhi keseimbangan hormon dalam tubuh. Berdasarkan teori Kartowigno (2012) ketika menggunakan kontrasepsi implant akan terjadi peningkatan hormone andogen dan progesterone, hormone andogen meningkat karena aktivitas kelenjar sebum, sehingga memicu kejadian jerawat, selain itu, penyumbatan lapisan tanduk di akar rambut, peranan bakteri yang memproduksi lemak, akan menyumbat aliran sebum sehingga membentuk komedo dan pada akhirnya terbentuknya jerawat.

* 1. Gambaran Cara Penanganan Efek Samping Pada Akseptor KB Implant

# Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang cara penanganan Efek Samping pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan tentang cara  penanganan efek samping | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik  Cukup | 20  7 | 66.7  22.3 |
| Kurang | 3 | 10.0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.10. tentang cara penanganan efek samping pada akseptor KB implant kategori baik 20 responden (66.7%), cukup 7 responden (22.3%), kurang 3 responden (10.0%).

# Tabel 4.11. Distribusi Jawaban Responden Tentang cara penanganan Efek Samping Pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Benar** | **%** | **Salah** | **%** |
|  | Cara Penganan Efek  Samping |  |  |  |  |
| 3. | Penanganan pertama pada | 24 | 80.0 | 6 | 20.0 |
|  | yang mengalami bercak- |  |  |  |  |
|  | bercak adalah minum obat |  |  |  |  |
| 4. | parasetamol yang didapat di | 26 | 86.7 | 4 | 13,.3 |
|  | warung |  |  |  |  |
|  | Konsumsi makanan yang |  |  |  |  |
| 5. | berserat dapat menyebabkan | 27 | 90.0 | 3 | 10.0 |
|  | penurunan berat badan |  |  |  |  |
|  | Olahraga teratur dapat |  |  |  |  |
| 6. | menyebabkan tidak | 26 | 86.7 | 4 | 13.3 |
|  | menumpuknya lemak yang |  |  |  |  |
|  | dapat menurunkan berat |  |  |  |  |
| 7. | badan | 27 | 90.0 | 3 | 10.0 |
|  | Tidak menganjurkan klien |  |  |  |  |
|  | yang mengalami sakit |  |  |  |  |
| 8. | kepala berkelanjutan untuk | 27 | 90.0 | 3 | 10.0 |
|  | mengganti alat kontrasepsi |  |  |  |  |
|  | Penanganan sakit kepala |  |  |  |  |
| 9. | akibat menggunakan KB | 26 | 86.7 | 4 | 13.3 |
|  | implant adalah membeli |  |  |  |  |
|  | parasetamol di warung |  |  |  |  |
|  | Penanganan pada penderita |  |  |  |  |
|  | yang mengalami jerawat |  |  |  |  |
|  | yaitu dengan cara |  |  |  |  |
|  | menggunakan kosmetik |  |  |  |  |
|  | yang mahal |  |  |  |  |

Pengguna KB Implant yang mengalami efek samping jerawat untuk tetap menjaga kebersihan wajah dan mengurangi makanan berlemak

Berdasarkan tabel 4. 11. menunjukan pengetahuan akseptor tentang cara penanganan efek samping kb implant terdapat pada pernyataan nomor 15 dan 16 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Penanganan sakit kepala akibat menggunakan KB implant adalah membeli parasetamol di warung” dan “Penanganan pada penderita yang mengalami jerawat yaitu dengan cara menggunakan kosmetik yang mahal”.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang cara penanganan efek samping kb implant yaitu sebanyak 20 responden (66.7%), sesuai dengan hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 15 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Penanganan sakit kepala akibat menggunakan KB implant adalah membeli parasetamol di warung” adalah pernyataan salah,disini akseptor sudah banyak yang paham bila terjadi keluhan segera ke tenaga kesehatan terdekat, dan tidak membeli obat yang asal-asalan di warung, karena penanganan untuk akseptor yang mengalami pusing dan sakit kepala sebaiknya untuk menghubungi dokter atau tenaga kesehatan terdekat agar pada saat diberikan pengobatan secara cepat dan tepat, dan apabila sakit kepala sudah tidak terkontrol akseptor bisa untuk mengganti ke alat kontrasepsi yang lain yang non hormonal. Berdasarkan teori Sugeng dan Masniah (2019) Gejala pusing dan sakit kepala muncul bersamaan dengan rasa mual, Beri penjelsanan kepada klien bahwa gejala ini sifatnya hanya sementara. Jika klien merasa sering pusing, beri obat simtomatis atau ganti dengan alat kontrasepsi lain non hormonal.

Pengetahuan kategori baik tentang cara penanganan efek samping kb implant yaitu sebanyak 20 responden (66.7%), sesuai dengan hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 16 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Penanganan pada penderita yang mengalami jerawat yaitu dengan cara menggunakan kosmetik yang mahal”, adalah pernyataan salah, karena untuk penanganan kita kaji dulu personal hygienenya, tangan kotor tidak boleh menyentuh wajah, makanan adakah akseptor yang memiliki alergi dan juga hindari makanan yang berlemak karena dapat menyebabkan munculnya jerawat, stress juga dapat menimbulkan jerawat. Berdasarkan teori Sugeng dan Masniah (2019) Munculnya jerawat ini hanya bersifat sementara, jelaskan kepada klien untuk tetap menjaga kebersihan wajah dan mengurangi makanan berlemak. Terapi obat memberikan pil yang mengandung progesterone dan bersifat estrogenic dengan norethindreal. Jika jerawat makin parah, sebaiknya ganti dengan kontrasepsi lain yang non hormonal. Hasil penelitian sebagian responden memiliki pengetahuan cukup tentang cara penanganan efek samping kb implant yaitu sebanyak 7 responden (22.7%), sesuai hasil kuesioner responden masih ada yang menjawab pernyataan salah terdapat pada pernyataan nomor 14 sebanyak 6 responden (20.0%) dengan pernyataan ”Tidak menganjurkan klien yang mengalami sakit kepala berkelanjutan untuk mengganti alat kontrasepsi” adalah pernyataan salah karena akseptor yang sudah merasa tidak nyaman boleh saja melakukan pencabutan atau ganti cara, dan pada akseptor yang mengalami efek samping yang dapat membahayakan dirinya dapat dilakukan pencabutan. Berdasarkan teori Sugeng dan Masniah (2019) Jika klien merasa sering pusing, beri obat simtomatis atau ganti dengan alat kontrasepsi lain non hormonal.

Hasil penelitian sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara penanganan efek samping kb implant yaitu sebanyak 3 responden (10.0%). sesuai dengan kuesioner masih ada yang menjawab pernyataan salah terdapat pada pernyataan nomor 11 sebanyak 6 responden (20.0%) dengan pernyataan “Penanganan pertama pada yang mengalami bercak-bercak adalah minum obat parasetamol yang didapat di warung” adalah pernyataan salah karena parasetamol hanya meredakan nyeri tidak dengan mengurangi flek, flek terjadi karena ketidak seimbangan hormon dikarenakan alat kontrasepsi yang di gunakan biasanya hal ini terjadi sampai 6 bulan pertama karena tahap adaptasi, pada akseptor yang mengalami flek di anjurkan untuk menghubungi tenaga kesehatan terdekat agar di beri konseling dan diberi obat sesuai dosis dan penggunaaanya, berdasarkan teori Saifudin, dkk (2006) dalam Ari Sulistyawati (2011) Jelaskan bahwa perdarahan ringan sering ditemukan terutama pada tahun pertama. Apabila tidak ada masalah dank lien tidak hamil, tidak diperlukan tindakan apapun. Jika klien tetap mengeluh masalah perdarahan dan ingin melanjutkan pemakaian implant, dapat diberikan pil kombinasi satu siklus. Terangkan kepada klien bahwa akan terjadi perdarahan setelah pil kombinasi habis. Apabila perdarahan terjadi lebih banyak dari biasa. Berikan tablet pil kombinasi untuk 3-7 hari kemudian dilanjutkan dengan satu sikklus pil kombinasi, atau dapat juga diberikan 50 mg etinilestradiol atau 1,25 mg estrogen ekiun konjungsi 14-21 hari.

* 1. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant tentang efek samping KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

# Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor tentang Efek Samping pada Akseptor KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat pengetahuan akseptor  KB Implant | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 22 | 73.3 |
| Cukup | 5 | 16.7 |
| Kurang | 3 | 10.0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping dan cara penanganan efek samping kb imlant sebanyak 22 responden (73.3%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16.7%), dan kurang 3 responden (10.0%).

Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Paritas, dari 30 responden yang memiliki anak 2-3 berpengetahuan baik sebanyak 46,7%, cukup 10,0%, kurang ada 6,7% dengan total 63,4%, dan responden yang memiliki anak lebih dari 3 berpengetahuan baik sebanyak 23,3%, cukup 6,7%, dan kurang 6,6%, dengan total 36,6%.Dari hasil penelitian diatas tentang paritas jumlah responden paling banyak yang berpengetahuan baik sebanyak 21 (73.3%) responden diantaranya responden yang memiliki anak 2-3 sebanyak 14 (46.7%) dari 19 orang dan yang memiliki anak lebih dari 3 sebanyak 7 (23.3%) dari 11 orang.jika di golongkan masuk ke kode multipara karena anak lebih dari 1. Dari keseluruhan responden akseptor KB Implant sudah berpengalaman melahirkan lebih dari 1 kali (multipara), jumlah responden yang memiliki pengalaman melahirkan lebih dari 1 kali sebanyak 30 responden atau sebesar 100%. Paritas adalah jumlah kelahiran saat ibu masih hidup atau sudah meninggal. Dari segi angka kematian ibu, usia 2-3 tahun termasuk aman.

Menurut analisa peneliti paritas atau jumlah anak adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seseorang perempuan, paritas juga sangat berpengaruh dengan penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah dan sesuatu yang ibu pernah mengalami akan menjadikan sebuah pengalaman. responden pada penelitian ini juga kebanyakan memiliki anak lebih dari 2 dan ibu sudah pernah menggunakan alat kontrasepsi,dan sebelum menggunakan alat kontrasepsi ibu juga sudah diberikan konseling tentang alat kontrasepsi secara baik oleh bidan dengan menggunakan alat bantu lembar balik.

Ibu yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki angka kehamilan yang lebih tinggi karena kemungkinan penyakit endometrium. Penyebab penyakit endometrium ini adalah karena kehamilan yang berulang. Mengingat janin sedang dalam tahap pembuahan, dan anak pertama berisiko, maka kelenturan otot rahim masih dibatasi oleh pertumbuhan janin (Winkjosastro, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kadir, A tentang hubungan paritas dan pekerjaan akseptor dengan pemakaian kontrasepsi Implant di BPS Kresna Hawati Kelurahan Karang Jaya Palembang Tahun 2012, dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS Kresna Hawati Kelurahan Karang Jaya Palembang Tahun 2012 dengan p value = 0, 017 < 0,05.

Dari hasil penelitian Akseptor yang memiliki pengetahuan baik pada pengetahuan akseptor Kb implant berdasarkan lamanya pemakaian KB implant akseptor baru sebanyak 4 orang (16%) dan pada akseptor lama sebanyak 21 orang (84%).diketahui bahwa pengetahuaan tentang efek samping perubahan berat badan pada akseptor KB Implant sebagian besar masuk dalam kategori Baik sebanyak 27 orang (90.0%). Dari hasil jawaban

kuesioner yang diisi oleh responden di sub pembahasan perubahan berat badan ada di butir 5 dengan pernyataan benar dan pertanyaan “Pada Pengguna KB Implant Perubahan normal kenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunnya” dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 27 orang.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan akseptor KB Implant tentang efek samping perubahan berat badan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang, kurang sebanyak 3 orang dengan total responden ada 30 orang, yang termasuk dalam kategori baik (90%). Dilihat dari hasil kebanyakan akseptor KB Implant di klinik mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal adalah akseptor lama sebanyak 24 responden. Lamanya pemakaian atau bongkar pasang pada alat kontrasepsi implant menjadikan akseptor lebih mengenal alat kontrasepsi implant dan responden menjadi lebih tahu akan kontrasepsi implan. Perubahan berat badan ialah efek samping pada penggunaan KB Implant Mega (2017). Meningkatan berat badan ini akibat dari pengaruhnya androgenic LNG berupa efek metabolic yang disebabkan karena nafsu makan meningkat, metabolisme lemak salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan berat badan. Penggunaan kontrasepsi hormonal sehingga kolestrol dan lemak terbentuk, tapi efek samping ini bersifat individual karena ada beberapa orang yang menggunakan KB Implant tetapi tidak mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan disebabkan karena Livonogertrel yang mempengaruhi metabolism lemak dan kolestrol dalam tubuh (Wulansari dan Hartanto, 2012).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah dan Rohmawati (2017) yang meneliti tentang hubungan lama pemakaian KB Implant dengan naiknya berat badan, dengan hasil ada hubunganan lama

pemakaian kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja puskesmas Juwiring dengan kriteria responden lama pemakaian Implant <1 tahun sebanyak 19 orang dan >1 tahun sebanyak 29 orang. p value 0,015 (p

<a). hal ini di benarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misriana dan Putri (2012) tentang hubungan peningkatan berat badan dengan perubahan siklus haid dengan pemekaian kontrasepsi implant pada akseptor kb di wilayah kerja Puskesmas Jeunieb Kabupaten Bireuen dengan asumsi peneliti, adanya hubungan peningkatan berat badan dengan pemakaian kb implant dikarenakan mayoritas responden memakai kb implant dalam waktu (>12 bulan), tubuh masih beradaptasi dengan KB implant tersebut. Sebagian dari responden mengatakan bahwa awalnya selama pemakaian KB implant berat badan meningkat, namun mereka mengatur pola diet serta porsi makanan sehari-hari untuk mencegah peningkatan berat badan yang dapat membuat mereka tidak nyaman.

Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan, responden yang memiliki pekerjaan IRT ada 24 (80%) dengan pengetahuan baik (56,7%), cukup (13,3%), dan kurang (10,0%), responden yang memiliki pekerjaan swasta 1 orang (33,3%) dengan berpengetahuan baik, dan responden dengan pekerjaan wirausaha ada 5 orang (16,7%) dengan pengetahuan baik 4 (13,3%)

dan kurang 1 orang (3,3%).

Dari keseluruhan akseptor pekerjaan penelitian kebanyakan ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80,0%), swasta 1 orang (3,3%), wiraswasta 5 orang (16,7%). Menurut (Sugeng Jitowiyono dan Masniah, 2019) pusing dan sakit kepala adalah salah satu efek samping yang terjadi pada akseptor KB Implant sakit kepala terjadi karena steroid yang terkandung dalam hormone di dalam Implant itu sendiri, sehingga menyebabkan hormone tidak stabil. Usai dilepas, maka tubuh akan berada dalam fase mengembalikan

kadar hormone yang normal, sehingga proses ini menyebabkan sakit kepala. lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh

pengelaman, pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011). Pekerjaan adalah keburukan yang kudu ditunaikan terutama untuk menghargai kehidupan sendiri dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan langkah mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan Sedangkan bekerja umumnya merupakan aktivitas yang mengambil alih (Wawan, dkk. 2011).

Menurut analisa peneliti pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman dan kesehatannya, sehat sendiri mempunyai cakupan yang luas yaitu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun social, beban berat dalam suatu pekerjaan dapat mempengaruhi kondisi fisik, adanya tekanan pada batiniyah mempengaruhi kondisi mental, dan social dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Menjadi ibu rumah tangga (IRT) termasuk pekerjaan yang berat. Seorang ibu berperan sangat banyak seperti mengurus suami dan anak, mengasuh & mendidik anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan sebagainya. Hal tersebut dapat menyita waktu dan pikiran yang dapat menyebabkan pusing dan sakit kepala. Sakit kepala sendiri disebabkan oleh hal-hal diluar penyakit misalnya kurang tidur, stress, suara bising atau penutup kepala yang ketat. Pada akseptor KB Implant efek samping pusing dan sakit kepala itu wajar apabila masih bisa terkontrol, dan pada akseptor kb Implant penyebab dari rasa pusing dan sakit kepala dikarenakan oleh perubahan hormon.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Endarwati dan Eka tentang Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb aktif tentang

kontrasepsi Implant di desa duko kecamatan ngasem kabupaten Kediri tahun 2015, dengan hasil ada satu lagi faktor yang mempengaruhi sikap akseptor yaitu pekerjaan.

Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Umur 20-35 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dengan pengetahuan baik 12 (40%), cukup 1 (3,3%), kurang 1 (3,3%), dan umur > 35 tahun sebanyak 16 responden dengan pengetahuan baik 10 orang, cukup 4 orang, dan kurang 2 orang dengan keseluruhan responden 30 orang. distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan umur yang mempunyai pengetahuan paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 22 (73,3%) dari 30 responden (umur 20-35 tahun 12 orang (40,0%) dan usia >

35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%). sisanya di pengetahuan cukup 5 orang

(16,7%) dan pengetahuan kurang 3 orang (10%).

Menurut (Sugeng Jitowiyono dan Masniah, 2019) Usia merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KB. Umur adalah rentang waktu sejak lahir hingga ulang tahun. Jika seseorang sudah cukup dewasa, ia juga akan memiliki mentalitas dan pengalaman yang matang. Usia sangat memengaruhi daya tangkap, sehingga pengetahuan usia memiliki pengaruh besar dalam daya tangkap (Ariani. 2014).

Menurut analisa peneliti umur atau usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang juga pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik, usia subur dapat mempengaruhi munculnya jerawat karena hormone-hormon seksual mulai aktif bekerja menstimulasi kelenjar minyak, pada akseeptor kb hormone terdapat efek samping munculnya jerawat karena kb hormone dapat merubah hormone dalam tubuh seseorang. Dikatakan masih wajar apabila munculnya jerawat masih bisa di control. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan

peneliti akseptor kebanyakan usia diatas 20 tahun.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh muh. Syafei hamzah dkk. 2014 tentang Hubungan Pengetahuan Di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, KB hormonal untuk wanita acne vulgaris usia 20-40 tahun,dengan hasil adanya hubungan gangguan KB hormonal akne vulgaris terjadi pada wanita usia 20-40 di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung tahun 2014 (p-value = 0,001). QR = 5,88 yang artinya risiko terjadinya akne vulgaris pada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal 5,58 kali lipat dari pada responden yang menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan ada 4 tingkat pendidikan yaitu (SD, SLTP, SLTA, Akademik/pendidikan tinggi), pendidikan SD dengan total 6 responden (20,0%), kategori baik ada 3 orang (10,0%), cukup 1 orang (3,3%), kurang 2 (6,7%), pendidikan SLTP dengan total 4 orang (13,3%), kategori paling banyak baik sebanyak 2 responden (6,7%), pendidikan SLTA dengan total 17 responden (56.7%), dengan paling banyak kategori baik sebanyak 14 responden (46,7%), cukup 3 orang (10,0%), pendidikan Akademik/Pendidikan tinggi dengan total 3 orang (10.0%) dengan kategori baik.

Berdasarkan analisa peneliti pendidikan responden paling banyak tingkat SLTA 17, SD 6, SLTP 4, dan Pendidikan tinggi ada 3 responden, dapat di simpulkan semakin seseorang memiliki pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi, pendidikan juga di artikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, serta pikiran, dan pendidikan yaitu sebuah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generaasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan. Apabila ada hal yang dapat

mendorong kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup maka diperlukan pendidikan untuk memperoleh informasi. YB Mantra meyakini bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku gaya hidup seseorang, terutama dalam memotivasi dirinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Umumnya, masyarakat dengan pendidikan tinggi lebih mudah mengakses informasi. Ibu-ibu yang berpendidikan tinggi biasanya mau menerima perubahan atau hal baru agar tetap sehat. Pendidikan juga akan memotivasi masyarakat untuk ingin mengetahui dan mencari pengalaman, sehingga informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan. Pada saat yang sama, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan ibu kurang memiliki pengetahuan untuk menghadapi masalah (Ariani, 2012).

Penelitian ini diperkuat Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda (2016) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi hormonal pada reseptor hormon KB Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan tinggi memiliki tingkat Pengetahuan tentang efek samping, Yaitu 6 responden (50%). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Evasari dan Sahara (2018) Terkait hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga, pada tahun 2016 penggunaan alat kontrasepsi implan di Desa Sindang Sari Kecamatan Baros Puskesmas Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros ibu dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 32 kali. lebih mungkin untuk tidak menggunakannya Dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan baik, kontrasepsi implant.

# SIMPULAN

Penelitian ini mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Implant tentang Efek Samping KB Implant di Klinik Mitra Sehat Sejahtera PKBI Cabang Kabupaten Tegal Ada 30 orang yang dijadikan responden gambaran pengetahuan yang diringkas, Gambaran pengetahuan akseptor kb implant tentang efek samping spotting kb implant responden paling banyak 18 orang (60%) dalam kategori baik. pengetahuan tentang efek samping perubahan berat badan 27 orang (90,0%) dalam kategori baik. pengetahuan tentang efek samping Pusing dan sakit kepala 19 orang (63,3%) dalam kategori baik. pengetahuan tentang efek samping jerawat 23 orang (76,7%) dalam kategori baik, pengetahuan tentang cara penanganan efek samping 20 orang (66,7%) dalam kategori baik. Pengetahuan secara umum akseptor kb implant 22 orang (73,3%) dalam kategori baik

# UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan support dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini dan terutama kepada pembimbimbing Ibu Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes yang sudah dengan sabar membimbing dari awal sampai selesai penelitian ini dan juga terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak Universitas Ngudi Waluyo.

# DAFTAR PUSTAKA

Handayani, Sri. (2012). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.

BKKBN. (2014). *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik.

Nursalam, Efendi. 2008. Metodologi Pemelitian Ilmu Keperawatan : Salimba Medika

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta Jitowijoyo, Sugeng dan Rouf, Masniah Abdul. (2019).*Keluarga Berencana (KB)*

*Dalam Perspektif Bidan.* Yogyakarta : PT Puataka Baru.

Sulistyawati, Ari. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jagakarsa, Jakarta Selatan : Salemba Medika.

Mega. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Kramat Jati, Jakarta Timur

: Trans Info Media.

Hartanto. 2014. *KB dan Kontrasepsi.* Jakarta : Sinar Harapan ar

Kadir, A. 2013. *Hubungan Paritas dan Pekerjaan Akseptor dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di BPS Kresna HAWATI Kel. Karang Jaya Palembang Tahun 2012.* Jurnal Kesehatan. Volume 1 No. 11.

Qoyyimah dan Rohmawati. 2017. *Hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi implan dengan pertambahan berat badan*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Misriana dan Putri. 2020. *Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Perubahan Siklus Haid dengan Pemakaian Kontrasepsi Implamt pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jeunieb Kabupaten Bireuen.* Journal Of Healthcare and Medicine Vol. 6 No. 2 Universitas Ubudiyah Indonesia. e- ISSN : 2615-109x

Endarwati dan Eka. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi Implan di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.* Jurnal Kebidanan Dharma Husada. Volume 4, No. 2 Oktober 2015.

Nulinda. 2016. Pada tahun 2016, *di Puskesmas Gentungan Gowa, Penerima KB Hormonal Menggambarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal.*

Faradyah dan Endang. 2014. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Implant di Puskesmas Dlingo I Bantul Yogyakarta.* Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta.

Syafei, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan KB Hormonal Terhadap Munculnya Acne Vulgaris Pada Wanita Usia 20-40 Tahun di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar lampung Tahun 2014.* Jurnal Medika Malahayati Vol 2, No 3. Juli 2015.

Endarwati dan Eka. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi Implant di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.* Jurnal Kebidanan Dharma Husada Vol 4. No. 2 Oktober 2015